

PEMIKIRAN POLITIK RASYID RIDHA TENTANG KHILAFAH DI MESIR

1920 – 1930 M



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

ILYAS

NIM: 17101020014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilyas

NIM : 17101020014

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian saya, kecuali pada bagian-bagian yang terdapat sumber rujukan.

Yogyakarta, 24 Maret 2023



Ilyas

NIM. 17101020014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul

“RASYID RIDHA: PEMIKIRAN POLITIK TENTANG KHILAFAH DI MESIR 1920 – 1930 M”,

yang ditulis oleh:

Nama : Ilyas

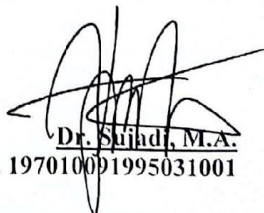
NIM : 17101020014

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya untuk diajukan dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Maret 2023



Dr. Shihadi, M.A.
NIP. 197010091995031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-598/Un.02/DA/PP.00.9/05/2023

Tugas Akhir dengan judul : "PEMIKIRAN POLITIK RASYID RIDHA TENTANG KHLIFAH DI MESIR 1920 -
1930 M"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ILYAS
Nomor Induk Mahasiswa : 17101020014
Telah diujikan pada : Jumat, 31 Maret 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Sujadi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64519e40ed32a



Penguji I
Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6451db37b800a



Penguji II
Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6453473ee6100



Yogyakarta, 31 Maret 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6462d805e85fe

MOTTO

“Sebuah sangkar besi tidak bisa mengubah Rajawali menjadi seekor burung Nuri

~ WS. Rendra”



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur dan segala puji bagi Allah SWT.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
عَدَدُ مَا وَسِعَهُ عِلْمُ اللَّهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ

Skripsi ini saya persembahkan kepada Ayah saya Masrudji yang telah mengajarkan saya gigih dalam berjuang penuh rasa pahit untuk tetap kuat dan tegar senantiasa mendukung dan sabar menunggu dalam proses pembuatan skripsi dan perkuliahanku hingga selesai.

Untuk Ummi saya Kholifah yang tak pernah berhenti mendoakan anaknya yang sedang ada dalam perantauan yang berupaya keras menjadi sarjanawan, dan selalu memberikan semangat kepada anaknya agar kuat menjalani perkuliahan hingga selesai.

Kakak saya Siti Badriyah yang selalu memberikan semangat dan doa kepadaku yang sedang menyelesaikan perkuliahannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

pada masa abad ke 19, Mesir mengalami kemunduran dalam pelbagai aspek, terutama aspek politik dan sistem pemerintahan. Kondisi sistem pemerintahan Mesir yang tidak stabil sehingga memunculkan perdebatan panjang dari penguasa maupun dari tokoh-tokoh pembaharu. Dinamika tersebut membuat Rasyid Ridha melahirkan sebuah karya *al-Khilafah*, yang bertujuan untuk membenahi sistem pemerintahan Mesir, sekaligus reaksi terhadap penghapusan *Khilafah* di Mesir, dan sistem pemerintahan Mesir yang masih di bawah pengaruh kolonialisme Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan Sejarah Intelektual yang dikemukakan oleh Laclau Moufe dan pendekatan sejarah Sosial intelektual yang dikemukakan Kuntowijoyo. Teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori politik Kartini Kartono. Penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu mengumpulkan data yang diperoleh dari sumber tulisan, kedua verifikasi, yaitu melakukan kritik terhadap sumber yang telah diperoleh, ketiga interpretasi, yaitu penafsiran terhadap fakta-fakta peristiwa sejarah yang ditemukan, dan keempat historiografi, yaitu menulis sejarah. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa pengaruh kolonialisme berdampak terhadap pemikiran Rasyid Ridha dalam menciptakan konsep pemerintahan *Khilafah*. menurut Rasyid Ridha Islam terutama di Mesir, perlu untuk menyatukan ideologi dan pemikiran dibawah persatuan dan kekuatan Islam. Serta *Khilafah* perlu diberlakukan kembali dengan syarat-syarat yang ketat dan terpenuhi.

Kata Kunci: *Rasyid Ridha, Pemikiran Politik, Sistem Khilafah*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji serta syukur penulis ucapkan kepada Allah tuhan yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sabar. Shalawat serta salam selalu terlimpah curahkan kepada Pelita Kehidupan, baginda Nabi Muhammad SAW., kepada keluarganya, para sahabatnya, para Dzurriyah, dan kepada para ‘Ulama.

Skripsi ini berjudul PEMIKIRAN POLITIK RASYID RIDHA TENTANG KHILAFAH DI MESIR 1920 – 1930 M ini merupakan sebuah karya tulis dari penulis yang mengalami berbagai proses yang tentunya terdapat hambatan dan juga butuh kesabaran dan perjuangan serta pengorbanan. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini bukanlah semata-mata hanya usaha penulis seorang. Dalam pribadi penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Kedua orang tua saya Ayah Masruji dan Ummi Kholifah, serta Kakak Kandung saya Siti Badriyah, Kakek saya Toarjan dan Nenek saya Misja serta keluarga yang senantiasa mendukung proses penulis selama perkuliahan hingga selesai.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M. A.
3. Dekan Fakultas Adab dan ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Muhammad wildan, M. A.

4. Kepala Prodi Sejarah kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Riswinarno, S. S., M. M.
5. Dosen Pembimbing skripsi saya yang selalu sabar dan juga memberikan bimbingan yang detail untuk menyelesaikan skripsi, Dr. Sujadi, M.A.
6. Dosen Penasehat Akademik saya,
7. Seluruh jajaran dosen Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang tidak bisa disebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat, yang sudah memberikan bimbingan dan banyak ilmu kepada penulis.
8. Keluarga Besar tercinta, terutama untuk Ayah dan Ummi yang tidak pernah lelah mendoakan, membesarkan, menasehati, mengajarkan, memberikan segalanya untuk anaknya. Terimakasih untuk Ummi yang selalu memberikan “Arti” kepada Anak yang nakal ini, dengan nasehat-nasehat ilahiah-nya terus menuntun saya untuk senantiasa dekat kepada Rabbil Alamin, kelembutan hatinya serta kesabarannya seperti lautan tak berujung membuat saya taqwa dan tunduk kepada nasehatnya, dan Ayah saya yang mengajarkan cara bertahan hidup di dalam kerasnya kehidupan dunia dan cobaan yang tiada henti, berjuang dengan tekad yang kuat, berusaha tiada henti dan tak lupa mengingatkan saya untuk senantiasa berdo’a.
9. Sahabat saya Amirul Firmansyah, Akhyar Fatahillah, Nur Fahmi Jamil, Teman yang selalu menceritakan tentang Kerasnya kehidupan, serta menemani ngopi ketika saya di Pesantren. Teman yang betul-betul menjaga solidaritas hingga kapanpun.

10. Terima kasih kepada Sahib dekat saya di Jogja Puad Najib, Aldi Putra, Muh Beny Al Fayed, Arsyil Majid, Aji Daffa Pangestu teman tongkrongan menemani ketika berkeluh kesah di tanah rantau, selalu membicarakan kehidupan, usaha dan mimpi saya dan mereka masing-masing di masa depan meskipun sering saya kibuli dan sebaliknya.
11. Teruntuk dia yang menjadi penyemangat dalam segala hal
12. Sahabat-sahabat Korp Arjuna 2017 yang selalu memberikan dukungan dan membantu proses penulis mulai dari awal menulis hingga selesai. Khususnya sahabat, Muhammad Yudha Hutama, Yahya Nur Mahmudi, Ringgal Oksa Putra, Bima Sakti, Miftahul Jannah, Inarotul Nur H, Mbak Qifa, Ahmadi Dibyo Purbowo, Nur Cholis, dan semuanya.
13. Teman Diskusi saya Tanaszaha (Ikatan Alumni dan Santri Zainul Hasan) Komisariat Yogyakarta
14. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan skripsi ini. Demikian yang dapat penulis sampaikan, mohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan.

Yogyakarta, 24 Maret 2023

Ilyas
NIM. 17101020014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	II
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	III
HALAMAN PENGESAHAN	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
HALAMAN MOTTO.....	VI
ABSTRAK	VII
KATA PENGANTAR	VIII
DAFTAR ISI.....	XI
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. KerangkaTeori.....	12
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II BIOGRAFI RASYID RIDHA	19
A. Latar Belakang Keluarga.....	19
B. Latar Belakang Pendidikan	20
C. Karya – Karya Pemikiran Rasyid Ridha	25
BAB III DINAMIKA PEMIKIRAN POLITIK RASYID RIDHA TENTANG	
KHILAFAH	32
A. Kondisi Sosial dan Politik.....	32
B. Kondisi Keagamaan	36

C. Tokoh-tokoh yang mempengaruhi pemikiran Rasyid Ridha	40
D. Gerakan Politik dan Latar Belakang Pemikiran Khilafah.....	42
E. Karakteristik Pemikiran Rasyid Ridha.....	47
BAB IV KONSEP POLITIK TENTANG KHILAFAH	52
A. Definisi Khilafah Secara Umum	52
B. Upaya Pembaharuan dalam bidang Sosial Politik	55
C. Upaya Pembaharuan Dalam Bidang Keagamaan	58
D. Khilafah dalam Pandangan Rasyid Ridha.....	62
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awal abad ke-20 tepatnya tahun 1900, Mesir merupakan salah satu Provinsi Kesultanan Turki Utsmaniyah. Mesir berada di bawah Kekuasaan Kesultanan Turki Utsmaniyah, dengan memiliki letak geografis yang strategis antara Timur Tengah dan Afrika Utara. Mesir secara *de jure* merupakan wilayah kekuasaan Kesultanan Utsmaniyah, Mesir telah menjadi bagian wilayah semi-otonom yang dipimpin oleh seorang gubernur yang diangkat langsung oleh kesultanan Utsmaniyah. Gubernur Mesir pada masa itu ialah Tawfiq Pasha, yang merupakan simbol kedaulatan kesultanan Utsmaniyah di Mesir.¹

Pemerintahan Utsmaniyah di Mesir pada tahun 1910 mengalami kendala stabilitas dalam kelangsungan hidup bernegara. Mesir mengalami berbagai masalah sosial seperti kemiskinan, korupsi, krisis ekonomi, ketidakstabilan politik.² Di samping itu, pemerintah Utsmaniyah tidak mampu dalam menangani masalah-masalah di Mesir. Masyarakat menganggap bahwa para elit pemerintah Utsmaniyah tidak adil dan mengambil keuntungan dari jabatan untuk memperkaya diri sendiri.³

¹Ismail Jamil, *Islam dan modernisasi di Mesir*, (Jakarta, penerbit : Pustaka Rakyat) hlm 21

²Mahfud Syaefudin, *Dinamika Peradaban Islam Perspektif Historis*, (Yogyakarta: Pusat Ilmu, 2017). hlm. 350.

³Haif A, *Sejarah peradaban Islam di Mesir*, (Rihlah : Jurnal Sejarah a Kebudayaan), hlm. 69-74

Walaupun Mesir di bawah kendali pemerintahan Kesultanan Utsmaniyah, Mesir juga di bawah kendali Inggris atas urusan keamanan di Mesir dan menjadikannya protektorat pada tahun 1914. Di bawah kendali Inggris, ketidakstabilan politik di Mesir menjadi buruk setelah Inggris mengambil alih kendali urusan ekonomi dan mempengaruhi kebijakan politik Mesir. Inggris juga memanfaatkan posisinya untuk memperoleh keuntungan ekonomi dan mengendalikan pengaruh Perancis di wilayah Mesir. Pada masa tersebut, gerakan nasionalis dan gerakan reformasi Islam Mesir semakin kuat untuk menantang kolonialisme Inggris. Gerakan ini memperjuangkan kemerdekaan Mesir dan menuntut Inggris untuk mengakui kedaulatan Mesir. Namun, Inggris untuk tetap melanggengkan pengaruhnya di Mesir berusaha mempertahankan kekuasaan dengan melakukan berbagai tindakan represif untuk menekan gerakan nasionalis tersebut.⁴

Pelbagai gerakan politik yang berkembang di Mesir pada saat itu, seperti gerakan nasionalis dan gerakan reformasi Islam. Gerakan nasionalisme Mesir memperjuangkan kemerdekaan Mesir dari kekuasaan Utsmaniyah yang dipelopori oleh tokoh seperti Mustafa Kamil. Gerakan ini didukung oleh kalangan intelektual dan masyarakat, yang menuntut hak-hak politik, ekonomi, dan sosial bagi masyarakat Mesir.⁵

⁴Din Syamsudin, *Antara yang Berkuasa dan yang Dikuasai: Refleksi atas Pemikiran dan Praktek Politik Islam*, "Pidato Pengukuhan Guru Besar Tetap dalam Bidang Pemikiran Politik Islam", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021). hlm. 20.

⁵ Philip K. Hitty, *History The Arab*, (London: Oxford University Press, 1974). Hlm. 723.

Adapun gerakan lain yang dimotori oleh Muhammad Abduh, dengan membuat gerakan reformasi Islam di Mesir pada waktu itu, keinginan untuk mengembalikan Islam ke arah pemikiran yang lebih rasional dan modern, dengan berpegang teguh pada hukum-hukum Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah Nabi. Gerakan tersebut mencoba untuk memadukan ajaran Islam dengan nilai-nilai Barat, khususnya menekankan kepada pendidikan dan pemikiran yang rasional dalam Islam.⁶

Gerakan nasionalisme di Mesir terus berlanjut pada tahun 1910 sehingga semakin intensif dalam gerakan maupun pemikiran tentang nasionalisme. Gerakan nasionalisme ini memperjuangkan kemerdekaan Mesir dari kekuasaan Utsmaniyah dan kolonialisme Inggris. Di sisi lain, gerakan reformasi Islam di Mesir terus berkembang dan semakin kuat, gerakan ini dipelopori oleh tokoh intelektual seperti Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha.⁷

Rasyid Ridha adalah seorang intelektual Muslim yang terkenal di Mesir pada masa itu. Ia merupakan salah satu tokoh gerakan reformasi Islam dalam bidang sosial dan politik pada awal abad ke-20. Gerakan tersebut bertujuan untuk mereformasi pemikiran dan praktik Islam yang sesuai dengan tuntutan zaman juga menentang kolonialisme dan imperialisme Barat, mendukung penuh nasionalisme Arab. Selain itu gerakan ini bertujuan untuk menyatukan umat Islam di seluruh dunia melalui gerakan reformasi Islam.⁸

⁶Hanifah Maharani. "Sistem Pemerintahan Islam Perspektif Rasyid Ridha dan Ali Abdurraziq". hlm. 6.

⁷Jubair Situmorang, *Pembaharuan Pemikiran Rasyid Ridha.*, hlm. 2- 3.

⁸Muji Mulia, "Sejarah Sosial dan Pemikiran Politik Ali Abdul Raziq". dalam *Jurnal Islam Futura*, Vol. 10 No. 2, 2011. hlm. 122.

Rasyid Ridha dalam gerakan reformasi Islam memiliki pandangan kritis terhadap kolonialisme dan imperialisme Barat di dunia Islam pada masa itu. Rasyid Ridha dan para pengikutnya melihat bahwa kolonialisme dan imperialisme Barat telah merusak nilai-nilai Islam, menghancurkan tatanan sosial dan politik yang ada di dunia Islam. Gerakan tersebut menolak pengaruh barat dalam berbagai aspek kehidupan umat Islam, seperti pendidikan, hukum dan politik. Hal ini memberi kesadaran bahwa pengaruh barat menyebabkan terjadinya kemunduran dan kelemahan di kalangan umat Islam.⁹

Rasyid Ridha berpandangan bahwa umat Islam harus mempertahankan nilai-nilai Islam dan membangun kemampuan untuk menghadapi tantangan dari Barat dan dunia modern secara keseluruhan. Oleh sebab itu gerakan ini mengajak umat Islam untuk memperkuat identitas Islam, memperdalam pemahaman agama, dan membangun kemampuan intelektual dan ekonomi yang kuat.¹⁰ Dalam konteks politik, gerakan tersebut menolak kolonialisme Barat dan menawarkan solusi politik yang lebih Islami dengan hukum al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Juga, mengembangkan negara-negara Islam yang merdeka dan bebas dari kolonialisme Barat.¹¹

Rasyid Ridha memiliki pandangan kritis tentang sistem pemerintahan yang ada pada masanya, ia percaya bahwa sistem yang diterapkan oleh imperialisme Barat tidak lagi mencerminkan nilai-nilai Islam. Sebab itu, ia menawarkan konsep

⁹Skripsi Irvansyah, "Pemikiran Muhammad Rasyid Ridha Tentang Pembaharuan Pendidikan Islam" Fakultas Tarbiyah, UIN Raden Intan, Lampung, 2018, hlm. 73.

¹⁰Jubair Situmorang, *Pembaharuan Pemikiran Rasyid Ridha*. hlm .76.

¹¹Muhammad Yasar dan Muhammad Hikam, *Mencari Format Peradaban Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005). hlm. 1.

Al-Khilafah sebagai alternatif sistem pemerintahan yang lebih sesuai dengan ajaran Islam. Menurutnya, *Al-Khilafah* harus didasarkan pada prinsip-prinsip Islam dan harus bebas dari kolonialisme Barat. Rasyid Ridha menekankan kepada sistem *Al-Khilafah* harus dipilih oleh umat Islam secara demokratis dan harus memiliki kualifikasi yang sesuai dengan syarat-syarat kepemimpinan Islam.¹²

Rasyid Ridha juga menekankan pentingnya pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam *Al-Khilafah*, juga memperhatikan kepentingan rakyat dalam pengambilan kebijakan. Ia memandang *Al-Khilafah* sebagai sistem pemerintahan yang berbasis pada keseimbangan antara otoritas politik dan moral yang kuat, serta individual dan perlindungan hak asasi manusia.¹³ Namun, Rasyid Ridha menyadari bahwa penerapan konsep *Al-Khilafah* tidak dapat dilakukan secara langsung dan perlu melakukan langkah-langkah yang matang. Ia berpendapat bahwa pengembangan pemikiran dan praktik Islam yang sesuai dengan zaman tetap menjadi prioritas utama dalam upaya menuju *Al-Khilafah*.¹⁴

Dalam pandangan Rasyid Ridha, Islam harus bisa beradaptasi dengan perubahan Zaman dan tantangan yang dihadapi umat Islam tanpa mengorbankan nilai-nilai dan prinsip dasar Islam itu sendiri.¹⁵ Dalam pemahamannya, konsep *Al-Khilafah* adalah sistem pemerintahan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang kuat, tidak terpengaruh oleh Barat, dan berpusat pada kepentingan rakyat. Ia meyakini bahwa *Al-Khilafah* harus dicapai melalui upaya pengembangan

¹² Hanifah Maharani. "Sistem Pemerintahan Islam Perspektif Rasyid Ridha dan Ali Abdurraziq". dalam Jurnal *Politics and Islamic Civilization*, Vol. 3. No. 1, 2022. hlm. 8.

¹³ Jubair Situmorang, *Pembaharuan Pemikiran Rasyid Ridha*. hlm .76.

¹⁴ Jubair Situmorang, *Pembaharuan Pemikiran Rasyid Ridha di Berbagai Bidang: Pendidikan, Agama, dan Politik*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 13-14.

¹⁵ A. Athaillah, *Rasyid Ridha: Teologi Rasional dalam Tafsir al-Manar*. hlm 21-26.

pemikiran dan prinsip Islam yang sesuai dengan zaman, mengikutsertakan elemen masyarakat Islam dalam prosesnya.¹⁶

Berdasarkan uraian diatas, mengenai kondisi politik umat Islam di Mesir pada masa Rasyid Ridha, dan pemikirannya dalam pembaharuan sistem politik di Mesir. Penulis tertarik untuk melakukan kajian mengenai pemikiran politik dan pengaruhnya di Mesir. Dengan “Pemikiran Politik Rasyid Ridha tentang Khilafah di Mesir 1920 – 1930. Banyak karya terdahulu yang membahas mengenai pemikiran Rasyid Ridha, akan tetapi sedikit yang membahas mengenai pemikiran politik Rasyid Ridha tentang Khilafah di Mesir

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah Pemikiran Politik Rasyid Ridha tentang Sistem Khilafah Pemerintahan di Mesir pada tahun 1920 sampai pada tahun 1930. Pengambilan tahun 1920 didasarkan pada awal Rasyid Ridha terjun dalam dunia politik Islam dan menjadi Presiden Kongres Suriah pada tahun 1920. sebelum penghapusan sistem khalifah. Rasyid Ridha melakukan pelbagai kegiatan dengan mengunjungi berbagai wilayah di Timur Tengah. Sedangkan tahun 1930 sebagai batasan akhir penelitian, karena tahun tersebut merupakan akhir dari perjalanan aktivitas politiknya, sebelum ia meninggal pada tahun 1935.

Melalui uraian diatas rumusan masalah dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

¹⁶Jubair Situmorang, *Pembaharuan Pemikiran Rasyid Ridha*. hlm .76.

1. Bagaimana Pemikiran Rasyid Ridha tentang Khilafah?
2. Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi pemikiran Rasyid Ridha mengenai Khilafah ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Kajian mengenai pemikiran dan pengaruh tokoh, memiliki manfaat penting dalam sejarah. Penelitian ini ada beberapa hal yang ingin dicapai oleh penulis, yaitu mendeskripsikan pemikiran politik Rasyid Ridha mengenai konsep Khilafah dan pengaruhnya di Mesir.

Penyusunan penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Sebagai sumber informasi bagi umat Islam mengenai pemikiran politik Rasyid Ridha di Mesir sebagai pemikiran politik Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah
2. Memberikan Pemahaman dan inspirasi teladan dari peran penting seorang tokoh intelektual dan Ulama', Rasyid Ridha dalam menengahi konflik politik di tengah umat Islam
3. Menjadi referensi bagi penelitian yang memiliki kesamaan judul dan tema.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian penting dalam penulisan karya ilmiah yang berfungsi dalam meninjau pemikiran terdahulu, sehingga dapat mengetahui

persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan.¹⁷ Selama peneliti melakukan penelusuran, penulisan tentang pemikiran politik rasyid ridha tentang Khilafah di mesir belum pernah dilakukan. Namun, terdapat tulisan yang memiliki kesamaan tema dengan penelitian yang ditulis antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Mansur Kasim, dengan tema “Muhammad Rasyid Ridha, Antara Rasionalisme dan Tradisionalisme”, Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 37 2012. Penelitian ini membahas pemikiran Rasyid Ridha dengan corak rasionalisme dan tradisionalisme, dalam pembahasannya menganalisis mengenai ulasan pemikiran Rasyid dari berbagai pandangan dan aspek. Penelitian yang akan dilakukan yaitu politik dalam pandangan Rasyid Ridha, yang menjadi perbedaan dengan penelitian tersebut.

Artikel yang ditulis oleh M.Khairul Abdi. Dengan Tema Pemikiran Politik Rasyid Ridha dalam Fiqh Munakahat, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013. Dalam pembahasan artikel ini, mengemukakan sistem ketatanegaraan menurut Rasyid Ridha, melalui karyanya dengan tema Khilafah. Selanjutnya membahas mengenai pemerintahan Islam dan kemodernan Barat. Selanjutnya mengkaji mengenai pemikiran Rasyid Ridha mengenai politik yang terkandung dalam fikih Munakahat.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumper Mulia Harahap. dengan tema“ Muhammad Rasyid Ridha Antara Modernisme dan Tradisionalisme”, dalam jurnal Fitrah, 2014. Penelitian ini menganalisis pemikiran Rasyid Ridha, melalui konsep

¹⁷ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 145.

modernisme dan tradisionalisme. Pembahasan dalam penelitian ini mengenai upaya Rasyid Ridha dalam merekonstruksi sistem pemerintahan Islam, dengan menelaah kembali konstitusi negara dan lembaga pemerintahan. Selanjutnya penelitian ini membahas konsep modernisme dan tradisionalisme dalam pandangan Muhammad Rasyid Ridha. sebagai seorang tokoh pembaharu yang hidup pada masa kekhalfahan dan dunia era modern, Rasyid Ridha mencoba mengambil jalan tengah untuk mengatasi permasalahan tersebut, dengan mengembangkan pemerintahan yang maju namun juga tidak meninggalkan sistem pemerintahan Islam, untuk kepentingan umat dan kemajuan pemerintahan Islam.

Skripsi yang ditulis Oleh Andi Mappi Aswan dengan judul “Pemikiran Muhammad Rasyid Ridha dalam Pengembangan Islam. Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Alauddin, Makassar 2015. Penelitian mengkaji pembaharuan yang dilakukan oleh Muhammad Rasyid Ridha dalam Islam dengan berbagai bidang. Bidang keagamaan, Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, dan dalam bidang Politik. Selanjutnya membahas mengenai karya populernya yaitu, Tafsir al-Manar, dengan mengulas metodologi dan penafsirannya dalam karyanya. Dalam bidang politik, Rasyid Ridha menganalisis permasalahan yang dihadapi oleh umat Islam, yaitu sistem yang menganut atau mengikuti Barat, dengan sistem kekhalfahan. Rasyid Ridha berpandangan bahwa dalam menguatkan politik Islam, perlu untuk membangkitkan kembali kesatuan dan persatuan umat Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Gilang Purnama, dengan tema “Perbandingan Pemikiran Politik Islam Rasyid Ridha dan Ali Abdurraziq dalam Relevansinya dengan Sistem Kenegaraan di Indonesia” 2018. Pembahasan dalam

penelitian ini adalah mengenai Khilafah yang dikemukakan oleh Rasyid Ridha, kemudian di relevansinya dengan pemikiran Ali Abdurraziq. penelitian ini juga memaparkan mengenai Khilafah, hubungan negara dan agama, diberbagai negara Islam, Mesir, Pakistan, Saudi Arabia, dan Indonesia. Sedangkan pembahasan yang akan dilanjutkan oleh penulis adalah mengenai sistem politik Islam dalam pandangan Rasyid Ridha dan aktivitas politiknya di Mesir.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sanusi, dengan tema Pemikiran Rasyid Ridha tentang Pembaharuan Hukum Islam, dalam Jurnal Tazkiya, Vol. 19. No. 2, 2018. Dalam penelitian tersebut mengulas pemikiran Rasyid, terutama dalam Hukum-Hukum Islam. Rasyid Ridha dalam penelitian ini, mengemukakan hukum Islam yang modernis sesuai dengan keadaan dan situasi yang dihadapi umat Islam, serta solusi yang dalam permasalahan, untuk menuju Islam yang bermartabat. Mengenai Rasyid Ridha, peneliti akan menjelaskan bagaimana pemikiran politik pemerintahan Rasyid Ridha dalam sistem Khilafah, itu yang akan menjadi perbedaan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Danis, dengan Tema *al-Khilafah* Menurut Rasyid Ridha (Studi tafsir al-Manar), dalam jurnal Quranika, Gontor, 2019. Penelitian ini menjelaskan Khilafah dalam pandangan Rasyid Ridha yang dengan metode tafsir al-Qur'an, dengan membahas pemikiran Rasyid Ridha tentang Khilafah yang bersumber dalam al-Quran. Sedangkan penelitian yang akan ditulis peneliti ialah mengenai pandangan politik Rasyid Ridha tentang sistem Khilafah, perbedaannya yaitu penulis menganalisis pemikiran politik berdasarkan metode

sejarah dengan menganalisis situasi dan perjalanan politik Rasyid Ridha, gerakan dan konsep Khilafah yang ditulis Rasyid Ridha dalam karyanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Makmun dalam tesisnya dengan Tema “Khilafah dalam Studi tafsir al-Qur’an (Telaah Kritis Penafsiran Rasyid Ridha, Abu al-‘Ala al-Maududi, Sayyid Qutb, dan Taqiuddin al-Nabhani, 2020. Tesis tersebut menganalisis penafsiran Khilafah dari berbagai tokoh, disertai pembahasan dengan adanya kontradiksi dalam operasionalisasi dalil-dalil Khilafah serta adanya pengabaian prinsip dari pengusung Khilafah, dengan bentuk pemerintahan dan undang-undang yang berbeda. Penelitian tersebut sedikit menjelaskan mengenai perjalanan politik Rasyid Ridha, hanya memusatkan penjelasan pada pemikiran dan analisis Khilafah dengan dalil al-Qur’an dari berbagai perspektif dengan studi tafsir *al-Manar*.

Penelitian yang dilakukan oleh Jarman Arroisi, dalam jurnal *El-Afkar*, Vol. 10. No. 1. 2021. Dengan tema “Ijtihad, Pendidikan dan Politik dalam pemikiran Rasyid Ridha. Dalam penelitian ini mengulas pemikiran Rasyid Ridha dalam ijtihad, selanjutnya dalam politik dan hukum. Dalam politik, juga menganalisis pemikiran Rasyid Ridha melalui karyanya dengan tema “Khilafah”. Yang dikemukakan oleh Rasyid Ridha dalam menanggapi sistem politik di Mesir yang mendapat ketegangan dan pertentangan dalam berbagai arah.

Artikel yang ditulis oleh Atikah Inayah dengan tema “Pemikiran Politik Islam Rasyid Ridha, Jurusan Hubungan Internasional, Darussalam University, 2021. Dalam artikel tersebut, menjelaskan pergolakan politik Rasyid Ridha di Mesir, menentang terhadap sistem modern republic, yang banyak diusung,

termasuk, Mustafa Kemal Atatürk. Menurunnya politik Islam adalah tauhid, risalah dan Tauhid. Artikel tersebut, cukup singkat, dan sedikitnya literatur, sehingga penjelasannya secara umum saja. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengenai pemikiran politik menurut Rasyid Ridha dan pengaruhnya di Mesir.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Maharani, dalam jurnal *Politics dan Islamic*, Vol. 3No. 1, 2022, Palembang. Dalam penelitian ini mengemukakan konsep pemerintahan Islam pada masa kontemporer. Sebagai respon dari modernisasi dan pengaruh dari imperialisme dan kolonialisme. Selanjutnya mengemukakan sistem pemerintahan yang dikemukakan oleh Rasyid Ridha dan Ali Abdurraziq. Dalam kedua pemikiran tokoh tersebut mempunyai perbedaan dan kesamaan, menyesuaikan dengan teks dan konteks masing-masing.

E. Kerangka Teori

Secara umum penelitian ini mengkaji tentang pemikiran konsep Khilafah Rasyid Ridha di Mesir 1920 -1930. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah intelektual dan sejarah sosial intelektual. Menurut Louis Gotcalk Sejarah Intelektual (*Intellectual History*) merupakan proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman peninggalan atau peristiwa sejarah yang berkaitan dengan ide, pemikiran dan gagasan. Oleh sebab itu, penulis dalam penelitian ini, menganalisa hasil pemikiran seseorang dengan pendekatan sejarah intelektual, mendefinisikan perubahan serta perkembangan pemikirannya.

Untuk mengetahui latar belakang pemikiran politik Rasyid Ridha, pengaruhnya, serta pemikiran politik yang diterapkan dalam institusi pemerintahan

Mesir penelitian ini menggunakan teori politik yang dikemukakan oleh Kartini Kartono. Menurutnya, politik dapat diartikan sebagai aktivitas perilaku atau proses yang menggunakan kekuasaan untuk menegakkan peraturan-peraturan dan keputusan-keputusan yang sah berlaku ditengah masyarakat. Aturan dan keputusan yang akan diterapkan oleh institusi pemerintah di tengah keadaan sosial yang mendapat pengaruh oleh keberagaman kebhinekaan, perbedaan kontroversi, ketegangan serta adanya konflik. Dengan demikian perlu ditegakkan peraturan atau tata tertib, agar tidak terjadi perpecahan antar masyarakat.¹⁸

Selanjutnya dalam penelitian ini juga menggunakan konsep sejarah intelektual dan sejarah sosial intelektual. Louis Gotcalk mendefinisikan sejarah intelektual (*intellectual history*), merupakan proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman peninggalan sejarah, yang terkait dengan ide, gagasan, atau pemikiran. Dengan demikian, penulis dalam melakukan penelitian ini, menganalisis hasil pemikiran seseorang dengan pendekatan sejarah intelektual, yang menggambarkan perubahan serta perkembangan dalam pemikirannya.¹⁹

Sejarah intelektual dapat dilihat sebagai sejarah wacana atau pemikiran tidak berada pada ruang hampa, melainkan berdialektika bahkan ada benturan atau berhadapan terhadap realitas kebudayaan, struktur politik, hegemoni, dan kesadaran masyarakat akan makna sesuatu yang dilihat telah mapan. Dengan demikian,

¹⁸ Kartini Kartono, *Pendidikan Politik Sebagai Bagian Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1989). hlm 4.

¹⁹ Abdul Rozak, *Pemikiran Politik dan Gerakan Sosio Kultural Kewarganegaraan Kaum Intelektual Muslim Neo Modernis dalam Penguatan Demokrasi dan Civil Society di Indonesia*, (Bandung: Civic Virtue, UPI, 2015). hm. 276.

sebuah ide dan gagasan atau pemikiran tidak bisa dilepaskan dari setting sosial-politik dan budaya yang mengitarinya. Melalui hal tersebut, pemikiran sistem politik pemerintahan Rasyid Ridha sebagai respon intelektual tidak bisa dilepaskan dari kondisi sosial-politik dan kebudayaan yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat Mesir pada masa itu.²⁰

Kemudian dalam penelitian juga menggunakan pendekatan sejarah sosial intelektual didasarkan pada alasan sebagaimana yang dikemukakan oleh Kuntowijoyo yaitu:

1. Sejarah keseluruhannya merupakan sejarah pemikiran
2. Pemikiran dimungkinkan dilakukan oleh perorangan
3. Sejarah hanya merekonstruksi masa lalu.²¹

Sejarah sosial intelektual dalam Islam merupakan sejarah yang melupakan *trend* (kecenderungan) politik sebagian besar wilayah Islam. Sejarah sosial intelektual Islam menitikberatkan pada berkembangnya ilmu keIslaman, yaitu gagasan yang hadir oleh ulama-ulama atau tokoh pemikir dan berbagai penerbitan karya ilmu pengetahuan. Sejarah sosial intelektual, para intelektual memiliki pengaruh yang besar dalam kebudayaan. Para kelompok cendekiawan ini memiliki kedudukan penting dalam masyarakat dan kelompok Muslim.²²

F. Metode Penelitian

²⁰ *Ibid.*, hlm. 273-274.

²¹ Abdul Rozak, *Pemikiran Politik dan Gerakan Sosiokultural.*, hlm. 274.

²² *Ibid.*, hlm. 274.

Penelitian ini termasuk dalam kategori *library research* (*penelitian kepustakaan*) yang dilakukan dengan mengumpulkan data, materi maupun informasi yang berkaitan dalam penelitian ini melalui data yang ada di perpustakaan. Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah metode penelitian sejarah. Menurut Gilbert J Garraghan, penelitian sejarah adalah prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber sejarah secara efektif, menilai secara kritis dan mengajukan sintesa dalam bentuk tertulis.²³

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber Data)

Heuristik merupakan suatu bagian pertama di dalam metode sejarah yang dilakukan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data atau sumber yang memiliki keterkaitan terhadap tema yang akan diteliti, juga merupakan metode dalam merekonstruksi atau memecahkan permasalahan. Sumber yang digunakan menurut bahannya bisa dibagi dua bagian, pertama sumber dengan bentuk tertulis, berupa buku, jurnal, yang kedua sumber tidak tertulis atau *artefact*. Menurut tuntutannya penyampaiannya sumber itu dapat menjadi sumber primer dan sekunder.²⁴

Dalam penelitian ini sumber primer yang digunakan adalah buku Studi Kritis Tafsir Al-Manar karya Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridha oleh Dr. M. Quraish Shihab dan tulisan buku Rasyid Ridha: Konsep Teologi Rasional dalam Tafsir al-Manar karya A. Athaillah. Sedangkan sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh untuk

²³ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 103.

²⁴ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Jakarta: Tiara Wacana, 1994). hlm. 23.

memperkaya sumber primer yang berasal dari buku-buku, artikel-artikel, jurnal dan skripsi yang memiliki kaitan dengan Pemikiran Politik Rasyid Ridha tentang Khilafah.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Verifikasi atau kritik merupakan menganalisis apakah sumber itu bisa digunakan atau apakah valid, baik bentuk maupun isinya. Selanjutnya menelusuri sumber diperoleh, dan melakukan kritik terhadap sumber diperoleh.²⁵ Kritik dihadapkan menyesuaikan pada sumber primer yang telah diperoleh, sumber dari wawancara dan arsip. Melalui wawancara yang didapatkan, bisa dilihat bahwa sumber itu bisa dipertanggungjawabkan keasliannya.

Dalam hal ini, penulis melakukan kritik intern ataupun ekstern terhadap sumber-sumber yang didapatkan berupa jurnal, buku, dan skripsi mengenai pembahasan ini. Kritik intern dilakukan dengan memilih sumber-sumber yang memiliki rentang waktu yang sama dengan batasan penelitian serta membandingkan isi dalam pembahasan penelitian, adapun kritik ekstern memiliki tujuan untuk memperhatikan sumber tertulis pada bagian isi pembahasan mengenai penelitian ini.

3. Interpretasi (Analisis data)

Interpretasi atau penafsiran menghadirkan pada bagian subjektifitas oleh penulis supaya sumber yang diperoleh bisa dianalisis.²⁶ Penafsiran atau

²⁵ *Ibid.*, hlm. 64.

²⁶ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 103.

Interpretasi dibagi menjadi dua bagian, analisis dan sintesis. Analisis merupakan penguraian fakta yang didapatkan dari data primer dan data sekunder, disusun bersamaan dengan teori kedalam interpretasi yang menyeluruh. Sintesis merupakan penyatuan. Sumber yang diperoleh disusun menjadi satu dengan konsep yang sudah ditentukan penulis. Kemudian penulis memberi penjelasan terhadap peristiwa yang terjadi.

Proses interpretasi terbagi dua cara yang dilakukan, yaitu interpretasi analisis dan interpretasi sintesis. Interpretasi analisis merupakan untuk memperjelas atau menggambarkan fakta satu per satu supaya dapat diambil kesimpulan. Sedangkan interpretasi sintesis merupakan pengumpulan beberapa fakta serta mengambil kesimpulan faktanya.²⁷

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Langkah Terakhir dalam metode penelitian adalah Historiografi , pemaparan atau laporan sejarah yang sudah dilakukan.²⁸ Hal yang penting dalam historiografi atau penulisan sejarah yaitu kronologi. Penulisan sejarah menitikberatkan terhadap pendekatan diakronis yang memanjang dalam waktu dan fokus terhadap setiap proses atau perjalanan terjadinya suatu sejarah, secara sistematis dan tidak terputus. Pada pelaksanaan penulisan, penulis mendeskripsikan data yang sudah diverifikasi. Selanjutnya disusun dan

²⁷ M. Dien Madjid dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah* (Jakarta : Prenada Media Grup 2014). hlm. 226.

²⁸ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm. 117.

dituliskan dengan sistematis dan kronologis dengan bentuk laporan tugas akhir (skripsi).

G. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini penulis memberikan ulasan setiap bab dari penelitian ini untuk menggambarkan dan memudahkan generalisasi pembahasannya. Adapun sistematika penelitian ini berjudul “Pemikiran Politik Rasyid Ridha tentang Khilafah di Mesir 1920-1930”.

Bab pertama adalah bab pendahuluan yang membahas terkait latar belakang penulisan, batasan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan dalam penelitian dari penulisan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode yang digunakan dalam penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab ini menjelaskan gambaran umum tentang penelitian yang terjadi dasar untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya.

Bab kedua menjelaskan tentang dinamika pemikiran politik Rasyid Ridha tentang Khilafah di Mesir yang meliputi :

Bab Ketiga akan membahas Latar Belakang pemikiran politik tentang Khilafah Rasyid Ridha, meliputi Situasi Politik yang dihadapi oleh Rasyid Ridha, Membangun Kembali Khilafah, gerakan politik Rasyid Ridha, serta Karakteristik pemikiran Politik Rasyid Ridha.

Bab keempat akan membahas konsep politik tentang Khilafah Rasyid Ridha, meliputi Pemikiran Politik tentang Sistem Khilafah, konsep politik, Khilafah dalam pandangan Rasyid Ridha.

Bab Kelima penutup, yang berisi kesimpulan dan saran

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Rasyid Ridha merupakan tokoh intelektual Muslim yang hidup di tengah pelbagai konflik politik yang dihadapi semasa hidupnya, penghapusan Sistem Khilafah dan kekacauan umat Islam membuatnya untuk terus berpikir keras, keinginannya untuk membangkitkan kembali Khilafah pada masa modern yang bertujuan untuk menentang kolonialisme yang membawa pelbagai pemahaman dan perubahan yang diadopsi dari bangsa Barat sehingga umat Islam berada di puncak kelemahannya. Untuk menangani hal tersebut, Rasyid Ridha menciptakan Karya *Al-Khilafah*, tujuannya adalah memperbaiki sistem pemerintahan dan kembali kepada ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan kaidah serta syariat yang murni, dengan pemikirannya yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist, ia menekankan kepada umat Islam pada masa itu untuk kembali kepada ajaran islam yang dinamis dan sederhana, Rasyid Ridha mendorong umat Islam untuk tidak fanatik buta dan fatalistik dalam segala aspek ibadah yang berlebihan. Masa yang dilalui oleh Rasyid Ridha merupakan masa yang tidak mudah, sebab banyak permasalahan-permasalahan yang harus dihadapi, baik dalam masalah pemerintahan yang tidak sesuai dengan umat Islam dan masalah Umat Islam yang jauh dengan Aqidah Islam sehingga membuat perbuatan yang Bid'ah dan mengalami keterbelakangan pengetahuan, dibandingkan dengan bangsa Barat yang semakin berkemajuan dibandingkan dengan umat Islam yang mengalami kemunduran.

B. SARAN

Penulisan hasil penelitian ini tentu memiliki kekurangan akan keterbelakangan sumber dan sebagainya. Tetapi penulis mengharapkan tulisan ini bisa dijadikan sebagai bahan rujukan, pelajaran dan pengembangan terhadap karya ilmiah sejarah dengan topik ini. Penulis juga menyadari perlu untuk pengembangan penulis tentang hal ini dalam lebih lanjut.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdul Fatih Muhammad Abd al-Karim Syahrastani. *al-Milal Wa al-Nihal*, Beirut: Dar-al-Fikr.
- A. Athaillah. *Rasyid Ridha Konsep Teologi Rasional dalam Tafsir al-Manar*. Jakarta: Erlangga. 2006.
- Abdul Sy Wahid. *Memahami Sejarah Kebudayaan Islam*. Bandung: Armoco. 2006.
- Ade Amaliah. *Sufi dan Anti Sufi*. Yogyakarta. Pustaka Sufi. 2003.
- Ahmad Asysarbasi. *Rasyid Ridha Shahih al-Manar Asruhu wa Hayatuhu wa Masadiru Saqafatih*. Mesir: al-Majlis al-‘Ala Lisyuni al-Islamiyyat.
- Albert Hourani. *Arabic Thought in The Liberal Age*. London. New York. Oxford University. 1962.
- Ali Abdul Raziq. *Khilafah dan Pemerintahan dalam Islam*, Ter. Alif Muhammad. Bandung. Pustaka Pelajar. 1985.
- Antony Black. *Pemikiran Politik Islam dari Masa Nabi hingga Masa Kini*. Jakarta. PT Serambi Ilmu Semesta. 2006.
- Dudung Abdurrahman. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Omba. 2011.
- Faisal Ismail. *Paradigma Kebudayaan Islam, Studi Kritis dan Refleksi Historis*. Yogyakarta. Titian Ilahi Press. 1996.
- Hamdani Hamid, *Pemikiran Modern Dalam Islam*. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama. 2012.
- Hanifah Maharani. “Sistem Pemerintahan Islam Perspektif Rasyid Ridha dan Ali Abdurraziq”.
- Hasbi Ash Shiddieqy. *Sejarah Pengantar Ilmu al-Qur’an/Tafsir..* Jakarta: Bulan Bintang. 2017
- Ibbu Khaldun. *Muqaddimah Ibn Khaldun*, Ter. Ahmadie Thaha. Jakarta. Pustaka Firdaus. 2000.

- Ibrahim al- Quraibi. *Asy-Syifa fi Tarikh al-KhulafaH*. ter. Faris Khairul Anam. Jakarta, Qisthi Press. 2009.
- J. Suyuti Pulungan. *Fiqih Siyasah: Ajaran Siyasah dan Pemikiran*. Jakarta. PT Raja Grafindo. 2022.
- Jubair Situmorang. *Pembaharuan Pemikiran Rasyid Ridha*. Malang. Cv Literasi Abadi.
- Kamaruzzaman, *Relasi Agama dan Negara: Perspektif Modernis dan Fundamentalis*. Magelang. IKAPI, 2021.
- Kartini Kartono. *Pendidikan Politik Sebagai Bagian Pendidikan*. Bandung. Penerbit Mandar Maju. 1989.
- M. Azhar. *Filsafat Politik: Perbandingan antara Umat Islam dan Barat*. Jakarta. Raja Grafindo Perkasa. 1996.
- M. Dien Madjid dan Johan Wahyudi. *Ilmu Sejarah* . Jakarta . Prenada Media Grup 2014.
- M. D. Syamsudin. *Islam dan Politik Era Orde Baru*. Jakarta. Logos Wacana Ilmu. 2021.
- M. Quraish Shihab. *Rasionalitas Al Qur'an dan Studi Kritis atas Tafsir al-Manar* . Tangerang. Lentera Hati. 2007.
- Miriam Budiarjo. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Muhammad Iqbal. *Pemikiran Politik Islam: dari Masa Klasik hingga Indonesia Kontemporer*. Jakarta. Kencana. 2017.
- Muhammad Yasar dan Muhammad Hikam, *Mencari Format Peradaban Islam*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2005.
- Muhammad Yasar dan Muhammad Hikam, *Mencari Format Peradaban Islam*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2005.
- Muhammad Yasar dan Muhammad Hikam. *Mencari Format Peradaban Islam*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2005.
- Munawir Sjadzali. *Islam dan Tata Negara, Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*. Jakarta: Ui Press. 1993.
- Nur Janah Isma'il. *Perempuan Dalam Pasungan Bias Laki-Laki dalam Penafsiran*. Bantul: LKiS. 2003.

- Philip K. Hitty. *History: The Arab*. London. Oxford University Press. 1974.
- Quraish Shihab. *Rasionalitas al-Qur'an: Studi Kritis atas Tafsir al-Manar*, . Jakarta: Lentera Hati. 2006.
- Rasyid Ridha, *Tafsir al-Manar*. Mesir: Dar-al-Manar. 1948.
- Rasyid Ridha, *Tafsir al-Qur'an al-Hakim as-Syahir bi Tafsir al-Manar*
- Rasyid Ridha. *al-Khilafat al-Imamat al-Uzma Mabahas Syar'iyat Islahiyyat*. Mesir. Matba'ah al-Manar. 1341.
- Rasyid Ridha, *al-Khilafah aw al-Imamah al-Uzma*. Kairo: Dar al Nahr.1995.
- Rasyid Ridha. *al-Wahy al-Muhammadi*. Kairo: Matba'ah al-Manar. 1935.
- Rasyid Ridha, *Majalah al-Manar*, Mesir: Jilid III, 1990.
- Rasyid Ridha. *Tarikh al-Ustadz al-Iman al-Sayyid Muhammad Abduh*. Mesir: al-Manar. 1031.
- Rasyid Ridha. *el-Wihdah al-Islamiyyah wa al-Ukhwuwah al-Diniyah*. Mesir. al-Matab al-islamy. 1933.
- Rasyid Ridha. *al-Khilafah aw al-Imarah al-Uzma*. Mesir: al-Maktabah al-Manar. 1931.
- Suyuti Pulungan. *Fiqh Siyasah: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 2002.
- S. Pulungan. *Fiqh Siyasah. Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*. Jakarta. Raja Grafindo Perkasa. 2022.
- Taqaiyudiin al-Nabhani, *Nidham al-Hukum fi al-Islam*. Lebanon. Daar al-Ummah. 1996.
- Tim Penyelenggara al-Quran, *al Qur'an dan Terjemahannya*. Madinah. Mujma' al-Malik Fahd Li Thiba'at al-Mushaf al-Syarif. 1418.
- Yusuf Qardhawi. *Antara Ketelitian dan Kecerobohan*. Jakarta. Gema Insani Press. 1997.

SKRIPSI / TESIS

- Ahmad Makmun. tesis. “ Khilafah dalam Studi tafsir al-Qur'an (Telaah Kritis Penafsiran Rasyid Ridha, Abu al-'Ala al-Maududi, Sayyid Qutb, dan

Taqiuddin al-Nabhani. Pascasarjana Institut Ilmu al-Quran (IIQ), Jakarta. 2020

Andi Mappiaswan. Skripsi. "Pemikiran Muhammad Rasyid Ridha dalam Pengembangan Islam. Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Alauddin. Makassar. 2015.

Muji Mulia, "Sejarah Sosial dan Pemikiran Politik Ali Abdul Raziq". dalam Jurnal Islam Futura, Vol. 10 No. 2, 2011.

Skripsi Irvansyah, "Pemikiran Muhammad Rasyid Ridha Tentang Pembaharuan Pendidikan Islam" Fakultas Tarbiyah, UIN Raden Intan, Lampung, 2018

JURNAL

Ahmad Sanusi, Pemikiran Rasyid Ridha tentang Pembaharuan Hukum Islam, dalam Jurnal *Tazkiya*, Vol. 19. No. 2, 2018.

Arifin Zain. "Khilafah dalam Islam". dalam Jurnal *al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*, Vol. 3 No. 1. 2019.

Efi Syarifuddin. "Paradigma Tradisionalis Dalam Pemikiran Politik Islam Modern". Jurnal *al-Qalam*, Vol. 23. No. 3. 2006.

Eliezer Tauber. "Rasyid Ridha Political Attitudes During World War I". in Journal *The Muslim World*, Vol. LXXXV, No. 2, 1995.

Fauzul Iman, "Muhammad Rasyid Ridha: Sejarah dan Pemikirannya". dalam Jurnal *al-Qalam*, Vol. 19 No. 92, 2021.

Hanifah Maharani. "Sistem Pemerintahan Islam Perspektif Rasyid Ridha dan Ali Abdurraziq". dalam Jurnal *Politics and Islamic Civilization*, Vol. 3. No. 1, 2022.

Mansur Kasim, "Muhammad Rasyid Ridha, Antara Rasionalisme dan Tradisionalisme", Jurnal *Pemikiran Islam*, Vol. 37 2012,

Muji Mulia, "Sejarah Sosial dan Pemikiran Politik Ali Abdul Raziq". Jurnal *Islam Futura*, Vol. 10 No. 2, 2011.

Ahmad Danis, al-Khilafah Menurut Rasyid Ridha (Studi tafsir al-Manar), dalam jurnal *Quranika*, Gontor, 2019

Sumber Mulia Harahap. "Muhammad Rasyid Ridha Antara Modernisme dan Tradisionalisme". Jurnal Fitrah, Vol. 08. No. 2. 2014.

